

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada kuartal pertama tahun 2020 kemarin, seluruh dunia sedang mengalami pandemi dengan adanya virus COVID-19. Dengan adanya pandemi tersebut, seluruh pemerintah mengimbau masyarakatnya untuk membatasi diri dengan tidak pergi keluar rumah jika tidak mendesak dan menghimbau untuk melakukan *Physical Distancing*, di Indonesia sendiri melakukan kegiatan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), kemudian dihimbau untuk melakukan pekerjaan dari rumah, kecuali jika pekerjaannya mengharuskan untuk ke lapangan maka dianjurkan untuk menjaga kondisi tubuh agar sehat dan bersih. Menurut covid19.go.id situs resmi dari pemerintah yang khusus menginformasikan perkembangan kasus terkonfirmasi positif Covid-19, dari awal Bulan maret sampai Bulan agustus saat ini sudah terdapat 155.412 yang terkonfirmasi terkena kasus covid-19 di seluruh Indonesia.

Di Indonesia, pemerintah turut serta untuk menghimbau masyarakat agar melakukan *Physical Distancing*, PSBB. Contoh dari himbauan tersebut yang sedang trend di sosial media adalah “#StayAtHome”, “#DirumahAja” dan juga “#WFH”. Adanya himbauan untuk melakukan pembatasan sosial dan bekerja dari rumah, masyarakat pun mengindahkan himbauan tersebut dan ada sebagian yang melaksanakannya karena profesinya bisa dilakukan dari rumah. Karena sebagian besar masyarakatnya melakukan pekerjaan dari rumah dan intensitas pemakaian

penggunaan internetnya juga ikut meningkat, tak dapat dipungkiri pula masyarakat juga semakin haus akan informasi baru, maka dari itu mereka mencari sebuah informasi melalui berita dari portal berita online, portal berita online di internet, portal berita saat ini tidak hanya berbentuk sebuah situs, tetapi ada juga yang menggunakan sosial media sebagai sarana untuk menyampaikan berita, biasanya yang menggunakan akun di sosial media dimiliki seseorang yang belum diketahui identitas dan tujuannya. Pemberitaan media online menjadi tren saat ini, siapapun dapat mengakses, tidak membedakan usia, pekerjaan, status, dan lainnya, serta dapat diakses dimana saja. Percepatan arus informasi dibutuhkan oleh masyarakat untuk menunjang aktifitas yang tidak lagi berbasis ruang. Informasi dibutuhkan setiap saat sehingga media merubah gaya layanan informasi dari yang semula berbasis cetak, beralih menjadi berbasis online. Begitu halnya sifat mobilitas manusia yang tinggi, maka perubahan dari berbasis *stagnan*/tetap (media permanen, contohnya televisi) menjadi *mobile* (hp/*smartphone*) yang bisa diakses dimanapun dan kapanpun. Apalagi, jumlah media online yang saat ini terus bermunculan semakin banyak, tak heran jika dalam hitungan detik, semua orang dapat secara *up to date* menikmati informasi berita. Dalam hal ini, seperti persaingan antar media online semakin besar.

Media massa merupakan hasil karya dan pemikiran manusia yang perkembangannya sangat berinovasi yang pengaruhnya pada eksistensi dan menghela banyak informasi. Kehadiran media massa menjadi salah satu sarana dalam menyebarkan informasi pada masyarakat tentunya dengan mempercepat arus informasi melalui jaringan komunikasi. Media massa sering disebut dengan “*the*

four estate" (kekuatan keempat) dalam kehidupan sosial, ekonomi dan politik. Hal ini disebabkan karena peranan media massa sebagai institusi yang membentuk opini publik yang dapat menjadi penekanan ide, gagasan dan citra sehingga dapat mempresentasikan dalam konteks yang lebih empiris. Perkembangan media massa saat ini bukan lagi hanya sebatas pada ideologi semata, namun lebih mengedepankan ideologi. Ideologi dikemas oleh media massa dalam pemberitaan kemudian disajikan pada masyarakat secara cetak, elektronik maupun internet. Media massa sekarang ini memang dijadikan ajang untuk melakukan ajang promosi politik, didalamnya terdapat tujuan untuk meraih simpati dari masyarakat untuk memberikan dukungan atas peristiwa yang dikemasnya. Media massa merupakan agen konstruksi, artinya pembentukan suatu berita dalam media massa didasarkan pada penyusunan realitas terhadap peristiwa, sehingga memuat cerita atau wacana yang bermakna. Sebagai bagian dari media massa, media online memiliki kekuatan untuk menentukan isu apa saja yang dapat dibicarakan oleh masyarakat. Media membentuk kesadaran masyarakat sesuai dengan apa yang disajikan oleh media tersebut. Masyarakat dapat memilih berita apa saja yang sesuai dengan minatnya, misalkan dengan gaya Bahasa dan cara penulisan dari media online yang mempunyai ciri khas penulisan dan tata bahasanya, namun tetap saja media yang mengarahkan apa saja yang dijadikan isu penting. Sumber berita dipandang bukan sebagai pihak yang netral yang memberikan informasi apa adanya, ia juga mempunyai kepentingan untuk mempengaruhi media dengan alasan; memenangkan opini publik dan mmeberi citra tertentu kepada khalayak.

Dengan adanya keberadaan media online serta akses yang mudah kepada masyarakat menjadikan media online sebagai saluran yang begitu strategis untuk memberikan informasi kepada masyarakat yang menggunakan media itu sekaligus secara serentak tanpa adanya hambatan sekalipun, dengan adanya akses seperti ini membuat media massa menjadi satu-satunya institusi yang mampu menjangkau lebih banyak orang dalam penyampaian informasi dan pengetahuan kepada publik dari pada institusi lainnya (McQuali, 1987: 51).

Secara ideal seharusnya tidak boleh terjadi ada kepentingan di luar pers yang ikut mempengaruhi apa yang disiarkan oleh media atau mempengaruhi berita yang dihimpun oleh wartawan, namun kenyataannya tidak demikian. Orang-orang yang memiliki kekuasaan senantiasa berusaha mempengaruhi pemberitaan yang disiarkan oleh media demi kepentingan diri sendiri atau kelompok atau rezim. Orang yang menyampaikan pesan lewat suatu keterangan atau komentar atau penyajian yang kebetulan disaksikannya, senantiasa ada maksud, yang sedikit banyak yang mempengaruhi atau memberi warna bagaimana pesan itu disampaikan: apa yang diberi tekanan, apa yang diapalkan. Yang membedakan ialah seberapa jauh ada unsur pemaksaan kehendak dalam proses pengaruh-mempengaruhi. Dalam menganalisa proses bagaimana media mengkonstruksi realitas biasanya menggunakan analisis framing. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana suatu media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga digunakan untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Karena banyak media yang meliput suatu realitas, maka realitas tersebut dipahami dan dikonstruksi secara berbeda oleh media. Esensi dari

framing yaitu bagaimana suatu peristiwa dimaknai dan bagaimana fakta tersebut ditulis. Dan analisis ini juga merupakan salah satu alternative model analisis yang dapat mengungkap rahasia di balik sebuah perbedaan. Bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta. Dan analisis framing adalah versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media

Setelah melewati pembatasan sosial selama kurang lebih tiga Bulan, bermula dari Bulan maret kemarin, selama waktu tiga Bulan tersebut, banyak informasi yang beredar terkait COVID-19 ini, mulai dari pemberitaan tentang jumlah korban yang terpapar, jumlah korban yang berhasil sembuh, jumlah korban yang meninggal, dan lain sebagainya. Informasi tersebut disebarkan dari platform/portal berita online yang ada di Indonesia. Namun tidak hanya itu, pemberitaan tentang sektor lainnya juga sangat banyak di informasikan, misalnya saja dari segi sector ekonomi, kesehatan, dan lain sebagainya. Selama situasi pandemi masih berlangsung, banyak pemberitaan terkait pendidikan di Indonesia menjadi topik yang paling banyak dibaca di beberapa portal berita online. Bahkan, setelah memasuki kondisi 'New Normal' pun topik tentang pendidikan masih saja ramai menjadi perbincangan dan menjadi topik yang sering kali dibaca dan diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia. Banyak poin-poin yang perlu untuk diinformasikan dari aspek pendidikan selama masa pandemi dan masa 'new normal'. Salah satu topik yang sedang diperbincangkan adalah tentang pengadaan pembelajaran jarak-jauh atau yang biasa disebut pembelajaran daring (dalam jaringan) yang kabarnya direncanakan oleh bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Nadiem Makarim yang mencanangkan untuk diberlakukan

secara permanen, dari rencana tersebut sudah menyebabkan beberapa perbedaan pendapat antara yang setuju dan tidak setuju dalam masyarakat, karena menimbang akan muncul permasalahan baru yang ditimbulkan, namun dengan keadaan Indonesia saat ini hal tersebut menuai banyak kritikan dari para pembaca di media online, dan juga menarik beberapa tokoh-tokoh untuk memberikan komentar, dan masih banyak pemberitaan lain terkait dengan kondisi pendidikan di Indonesia saat ini.

Alasan peneliti memilih pemberitaan terkait dengan kondisi pendidikan di Indonesia saat ini, karena berita ini menjadi topik yang sangat penting dan sering menjadi perbincangan di masyarakat, mengingat Bulan Juni-Agustus di tahun 2020 adalah Bulan yang sangat krusial bagi para pelajar, baik yang akan menempuh untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, maupun yang akan melanjutkan ke semester berikutnya. Mengingat saat ini masih dalam kondisi new-normal, maka harus dilakukan penyesuaian tentang kondisi yang harus ditaati agar wabah ini bisa dicegah dan tidak menyebar ke yang lain. Kemendikbud menyusun ketentuan baru untuk menghadapi situasi pandemi ini agar nantinya seluruh sekolah mampu menaati dan bisa menerapkan dengan baik ketentuan yang telah dibuat, contohnya adalah dengan menaati protokol kesehatan, misalnya harus menggunakan masker baik itu murid dan guru, kemudian jarak duduk antara siswa minimal satu meter, dan lain sebagainya. Belakangan ini, muncul video pelajar yang sedang mengkritik tentang adanya pembelajaran daring (dalam jaringan), video yang berdurasi 2 menit 26 detik tersebut berisi tentang keluhan para pelajar di Indonesia pada saat ini yang tengah melakukan pembelajaran jarak jauh, dari keluhan tentang kuota, perangkat,

dan sinyal. Kemudian video tersebut viral di beberapa media sosial, tidak membutuhkan waktu lama video tersebut dijadikan berita oleh beberapa portal berita, yang ternyata video tersebut diubah menjadi sebuah tulisan dan mengikuti tata Bahasa dari masing-masing portal berita. Dikutip dari Tribunnews.com, kritikan tersebut disampaikan kala menghadiri peringatan Hari Anak Nasional dan Sosialisasi Empat Pilar Kebangsaan MPR RI, pada Kamis (23/7/2020) lalu. Diketahui siswa SMA itu bernama Syamil Shafa Besayef yang merupakan siswa SMAN 7 Jakarta. Dari video tersebut, Syamil menyampaikan “curhatan” para pelajar yang sedang menjalani belajar daring atau PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Pada pemberitaan tentang topik ini, media berlomba-lomba membingkai berita dengan headline yang bisa menarik para pembaca, ada yang membuat judul berita dengan menuliskan inti dari isi beritanya, ada yang membuat judul dengan cara “clickbait” dan lain sebagainya. Meskipun headline dari beberapa portal berita yang juga memuat berita serupa terkesan clickbait untuk mengundang perhatian pembaca, namun isi dari berita di dalamnya juga mencakup beberapa komentar yang ditulis oleh para pembaca dari sumber akun, karena portal berita ini mengambil sumber dari akun dengan nama pengguna `insta_julid`, maka ditampilkan pula beberapa komentar yang ditulis oleh netizen kedalam berita tersebut.

Berbeda dengan situs Tribunnews.com, judul yang juga terdapat di salah satu isi beritanya, namun lebih ke sorotan utama dari berita tersebut. Disitus ini mendeskripsikan hampir seluruh isi video, serta ditulis dengan cukup detil, namun tidak ditampilkan komentar dari netizen di akun yang dijadikan sumber karena mereka mengambil sumbernya melalui akun Instagram dari Syamil tersebut dan

hanya menginformasikan sudah berapa kali video tersebut ditonton oleh para pengguna sosial media.

Peneliti tertarik untuk memilih media online Indozone.id dan Tribunnews.com, keduanya sama-sama memberitakan tentang video viral yang mengkritik pembelajaran jarak jauh oleh siswa, namun dalam pemberitaannya memiliki perbedaan dalam penyajian berita dari keduanya. Kemudian, Tribunnews merupakan media online nasional yang memiliki banyak pembaca yang sekarang menempati posisi pertama pada top 13 portal berita online terbaik di Indonesia versi akudigital.com, sedangkan untuk versi alexa.com, tribunnews mendapat peringkat ketiga dengan jumlah page views perpengunjung adalah 1.84 *page views*, dengan rata-rata waktu yang dihabiskan pengunjung adalah 3 menit 33 detik. Peneliti memilih menggunakan analisis framing karena peneliti ingin melihat bagaimana tribunnews.com memframing atau membingkai sebuah peristiwa yang terjadi. Serta peneliti memutuskan untuk menggunakan fenomena komunikasi ini, maka peneliti memulai penelitian ini pada tanggal 10 Agustus 2020, karena awal mulanya peneliti mencari fenomena komunikasi yang ada di sosial media, kemudian menemukan satu video pelajar yang mengkritik tentang pembelajaran jarak jauh ini, tepatnya pada tanggal 8 sampai 9 Agustus, video tersebut kemudian viral kemudian di beritakan di beberapa portal berita online, lalu peneliti melakukan pencarian terkait berita ini dengan menggunakan pihak ketiga dengan kata kunci “pelajar kritik pembelajaran jarak jauh”, kemudian menemukan dari indozone yang diposting pada tanggal 9 Agustus 2020 pukul 19.57 WIB. Video yang dijadikan berita baru viral di media sosial dan merupakan topik yang juga sangat krusial diperbincangkan

oleh masyarakat baik secara online maupun offline, hingga pada proses bagaimana media melakukan framing dan mempostingnya secara online. Peneliti memulai mencari data tentang berita ini selama kurang lebih satu minggu. Dengan menggunakan bantuan search engine, dan juga mencari di index pencarian dari portal berita online. Cara membingkai yang digunakan terdapat perbedaan. Indozone dan beberapa portal berita lainnya lebih menonjolkan kritikan siswa tersebut tentang pembelajaran jarak jauh, sedangkan di Tribunnews lebih mengusung visi dan misi yang mengedepankan keunggulan pada inovasi dan keaslian berita. Berdasarkan fenomena yang terjadi tentang konstruksi media massa mengenai berita kritik tentang pembelajaran jarak jauh oleh siswa SMA tersebut, tidak ada yang salah mengenai kebijakan redaksi dari masing-masing media massa.

Namun, semua bisa berubah ketika perbedaan isi berita dari masing-masing media massa tidak sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya. Perbedaan isi berita tentu menjadi permasalahan yang besar bagi masyarakat. Kebingungan atas realitas yang sebenarnya bisa berakibat menjadi gejolak di masyarakat. Framing umumnya membahas mengenai bagaimana media melakukan konstruksi dan realitas, menyajikannya dan menampilkannya pada masyarakat. Bagaimana peristiwa dibingkai bukan hanya semata-mata karena wartawan melainkan juga karena institusi media yang memberikan pengaruh terhadap pemaknaan peristiwa. Menurut Robert N. Entman dalam Eriyanto, media melakukan framing dalam dua dimensi besar, yakni proses seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari isu. Sehingga isu yang disajikan secara menonjol dan mencolok

mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

Dengan menggunakan analisis framing maka dapat dilakukan dengan pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Pada proses pembentukan dan konstruksi realitas itu hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Akibatnya khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan secara menonjol oleh media. Aspek-aspek yang tidak disajikan secara menonjol, bahkan tidak diberitakan menjadi terlupa dan sama sekali tidak diperhatikan oleh khalayak.

Ada beberapa perangkat teori analisis framing, dan yang paling sering digunakan dalam membuat jurnal adalah Perangkat Teori Robert N. Entman. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis framing perangkat teori Zhongdan Pan dan Kosicki, karena perangkat teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki memiliki struktur, perangkat framing, dan unit yang diamati lengkap, sehingga penelitian ini dapat dikaji dan dianalisis secara komprehensif dan jelas. Perangkat teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki membantu peneliti menganalisis pembingkai yang terbentuk dalam berita yang telah dimuat. Kemudian struktur Pan dan Kosicki merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan framing dari suatu media. Kecenderungan atau kecondongan wartawan dalam memahami suatu peristiwa berita dapat diamati dari keempat struktur yang dimilikinya. Dengan kata lain, dapat diamati dari bagaimana wartawan menyusun peristiwa kedalam bentuk umum berita, cara wartawan

mengisahkan berita, kalimat yang dipakai, dan pilihan kata atau idiom yang digunakan. Ketika menulis berita dan menekankan makna atas peristiwa, wartawan akan memaknai semua strategi wacana itu untuk meyakinkan khalayak pembaca bahwa semua berita yang ditulis adalah benar. (Eriyanto, 2002:256).

Berdasarkan aspek-aspek tersebut penulis mencoba untuk melakukan penelitian tentang sikap media dalam membingkai berita yang peneliti beri judul “Analisis Framing Tribunnews dan Indozone Tentang Pemberitaan Pelajar Kritik Pembelajaran Jarak Jauh”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, bagaimana pemingkaiian berita mengenai video yang mengkritik tentang pembelajaran jarak jauh yang dilakukan pada media online Indozone dan TribunNews dengan menggunakan pendekatan analisis framing model Zhongdan Pan dan Kosicki?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pemingkaiian berita dari tribunnews dan indozone tentang video pelajar yang viral tersebut dengan menggunakan teori Zhondang Pan dan Kosicki

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau tambahan bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya dalam bidang media baru (*new media*) yaitu tentang analisis framing di media *online*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur sebagai informasi mengenai kondisi new normal di bidang pendidikan di Indonesia serta bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang lainnya yang membaca serta dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut mengenai topik yang serupa, dalam hal ini khususnya mahasiswa yang tertarik untuk meneliti tentang media online.

1.4.3 Manfaat Sosial

Untuk memberi tahu masyarakat bahwa di dalam berita online, tidak boleh menerima informasi secara langsung, telaah dahulu isi dari berita tersebut, karena tidak semua portal berita bersifat netral.